

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

##### **1. Paparan Data**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas dipilih karena mempunyai beberapa keistimewaan yaitu mudah dilakukan oleh guru, tidak mengganggu jam pelajaran guru, selain itu selama proses pembelajaran di dalam kelas juga dapat melakukan penelitian ini. Secara umum penelitian ini dilakukan melalui 4 tahap yakni: tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Maka dari itu sub bab ini akan menyajikan paparan data yang mendukung pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti

Data hasil penelitian yang akan dipaparkan adalah hasil penelitian tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar aqidah akhlak kelas siswa II di MI Miftahul Ulum Plosorejo, dengan mengacu pada tujuan penelitian yaitu menjelaskan peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

### **a. Paparan Data Pra Tindakan**

Seminar proposal dilaksanakan pada hari kamis tanggal 16 Oktober 2014 yang diikuti oleh 10 orang mahasiswa dari jurusan PGMI dan seorang dosen pembimbing yakni Dr. Agus Purwowododo, M. Pd. Pada tanggal 5 Januari 2015 peneliti menuju ke MI Miftahul Plosorejo untuk menemui bapak Fajar Shidiq selaku kepala madrasah di madrasah tersebut dengan tujuan meminta izin akan melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Plosorejo.

Kepala madrasah tidak keberatan dan menyambut dengan baik kedatangan peneliti untuk melakukan penelitian di madrasah tersebut. Kepala madrasah dengan senang hati mengarahkan peneliti dengan baik, dan memeberi tahu apa yang harus dilakukan peneliti pada saat melakukan penelitian. Selanjutnya kepala madrasah memanggil guru kelas yang bersangkutan dalam penelitian ini untuk membicarakan langkah selanjutnya. Dan pada saat itu juga peneliti bertemu dengan ibu Siti Nikmatur Rohmah dan langsung membicarakan tentang tujuan peneliti.

Dalam wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas II diperoleh data tentang jumlah siswa kelas II yakni berjumlah 25 siswa yang terdiri 11 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki. Selain itu Ibu Nikmah juga menyarankan agar penelitian dilakukan setiap hari Selasa pada jam pertama yaitu pukul 07.00 sampai dengan jam 08.30 yang bertepatan dengan jadwal pelajaran aqidah akhlak.

Peneliti juga menjelaskan bahwa yang akan bertindak sebagai pelaksanaan tindakan adalah peneliti itu sendiri, dan guru pengampu mata pelajaran beserta teman sejawat peneliti bertindak sebagai pengamat (observer) selama penelitian berlangsung. Pengamat bertugas untuk mengamati semua aktivitas peneliti dan siswa di dalam kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Apakah sudah sesuai dengan perencanaan pembelajaran atau belum. Untuk mempermudah pengamatan, pengamat diberi lembar observasi oleh peneliti, dan menjelaskan cara mengisi dengan jelas.

Peneliti juga menyampaikan bahwa sebelum dilakukan penelitian akan dilakukan tes awal terlebih dahulu guna untuk mengetahui seberapa paham siswa mengetahui tentang materi yang akan diajarkan oleh peneliti. Peneliti juga menjelaskan kepada Ibu Nikmah bahwa penelitian tersebut akan dilakukan dalam 2 siklus dan setiap siklusnya terdiri dari 1 tindakan atau dua pertemuan. Pada setiap akhir siklus akan diberikan soal *post tes* sebagai soal evaluasi untuk mengetahui seberapa paham siswa terhadap materi yang telah disampaikan oleh peneliti dan untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam penelitian. Sebelum melakukan tes awal peneliti ingin melihat cara yang biasanya dilakukan guru dalam mengajar siswanya.

Pada tanggal 13 Januari, peneliti kembali ke madrasah untuk berkenalan dengan siswa dan mengamati cara guru mengajar. Dan dari pengamatan itu dapat disimpulkan mengapa siswa terlihat tidak semangat

dalam mengikuti pelajaran selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini ditimbulkan karena guru masih menggunakan cara yang monoton, yaitu hanya dengan metode ceramah tanpa menggunakan model atau media yang dapat menarik perhatian siswa.

Pada hari selasa tanggal 20 Januari, peneliti datang kembali untuk memberikan soal *pre tes* kepada siswa. Peneliti mengamati dengan cermat situasi dan kondisi siswa kelas II yang dijadikan subjek penelitian. Pada *pre tes* atau tes awal ini peneliti memberikan soal isian sebanyak 10 soal. Untuk *post tes 1* dan *post tes 2* peneliti juga memberikan 10 soal untuk masing-masing *post tes*.

Pada *pre tes* ini suasana kelas masih belum terlihat kondusif, siswa masih terlihat bingung dalam menjawab soal yang telah diberikan, namun pelaksanaan *pre tes* tetap berjalan dengan baik dan lancar. Selanjutnya peneliti melakukan pengoreksian terhadap lembar soal yang telah dijawab oleh siswa untuk mengetahui hasil pada *pre tes* yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.1 Data Hasil *Pre Tes* (tes awal)**

No.	Nama Siswa	L/P	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak
1.	ASR	L	40		✓
2.	ATP	L	30		✓
3.	AM	L	10		✓
4.	ALNH	P	50		✓
5.	AAR	P	50		✓
6.	DMC	P	40		✓
7.	EKR	L	30		✓
8.	LA	L	50		✓
9.	MAAN	L	60		✓
10.	MAM	L	50		✓
11.	MTH	L	50		✓
12.	MIA	L	60		✓
13.	MYAS	L	40		✓
14.	MRR	L	60		✓
15.	MFR	L	30		✓
16.	MRA	L	40		✓
17.	NSA	P	50		✓
18.	NAS	P	50		✓
19.	RAF	P	50		✓
20.	RFS	L	50		✓
21.	SBP	P	60		✓
22.	SAF	P	50		✓
23.	SW	L	50		✓
24.	YAP	L	60		✓
25.	ZNM	P	50		✓
	Jumlah skor yang diperoleh		1160		
	Nilai rata-rata siswa		46,4		
	Jumlah siswa seluruhnya		25		
	Jumlah siswa yang tidak tuntas		25		
	Jumlah siswa yang tuntas		0		
	Absen		-		

Berdasarkan hasil *pre tes* pada tabel tergambar bahwa dari 25 siswa kelas II MI miftahul Ulum Plosorejo semua dapat mengikuti tes, dan sebanyak 100% siswa belum mencapai batas ketuntasan nilai yaitu 75, semua siswa masih berada dibawah rata-rata kriteria ketuntasan minimum yakni 75.

Dari tabel hasil tes awal tersebut dapat diketahui bahwa sebanyak 25 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Berdasarkan tabel dapat diketahui juga nilai rata-rata siswa pada *pre tes* (tes awal) adalah 46,4. Hasil dari *pre tes* (tes awal) sangat jauh dengan ketuntasan kelas yang diinginkan oleh peneliti yaitu 75%. Dengan tes awal itu, peneliti memutuskan untuk mengadakan tindakan penelitian pada materi asmaul husna dan kalimat tayyibah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pada materi ini peneliti menetapkan kriteria ketuntasan minimal (KKM)  $\geq 75$  dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan sebelum diadakan penerapan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *make a match* dan sesudah diadakan penerapan menggunakan model pembelajaran ini.

#### **b. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan (Siklus I)**

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I dilaksanakan pada hari selasa tanggal 27 Januari 2015 dan 3 Pebruari 2015, dalam satu kali pertemuan yang terdiri dari 2 X 35 menit (2 jam pelajaran). Adapun materi yang akan diajarkan adalah asmaul husna. Proses dari siklus I akan diuraikan sebagai berikut:

##### **1) Perencanaan**

Sebelum melakukan suatu kegiatan seharusnya diawali dengan perencanaan, sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan apa yang diinginkan. dalam penelitian ini

terlebih dahulu peneliti mempersiapkan hal-hal yang akan dilakukan dalam penelitian seperti: rencana pelaksanaan pembelajaran, lengkap dengan soal *post tes* nya; menyiapkan materi yang akan disampaikan, menyiapkan media pembelajaran berupa kartu potongan soal dan jawaban tentang asmaul husna dan kalimat tayyibah; menyiapkan lembar observasi untuk observer; menyiapkan bahan wawancara untuk memperkuat data hasil tes ditambah dengan hasil dokumentasi; Melakukan koordinasi dengan guru pengampu dan teman sejawat.

Sebelum perangkat pembelajaran dan bahan-bahan yang akan digunakan dalam penelitian diterapkan, terlebih dahulu peneliti mengonsultasikan kepada dosen pembimbing untuk dikoreksi apakah sudah layak dan tepat untuk diterapkan.

## **2) Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I dilaksanakan pada hari selasa tanggal 27 Januari 2015 (untuk pertemuan pertama) dan 3 Pebruari 2015 (untuk pertemuan kedua) yang dalam 1 kali pertemuan terdiri dari 2 X 35 menit (2 jam pelajaran). Materi yang diajarkan untuk siklus pertama adalah asmaul husna.

### **Pertemuan 1**

#### **a. Kegiatan awal**

Dalam kegiatan pembelajaran ini kegiatan diawali peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca

do'a, mengabsen siswa dan setelah itu peneliti melakukan pengecekan persiapan belajar siswa serta media yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, guru memberikan motivasi dan penjelasan awal terkait kompetensi yang harus siswa kuasai setelah belajar.

#### Gambar 4.1 Contoh Aprsepsi

P	: Anak- anak pada semester kemarin, kalian pernah mempelajari tentang asmaul husna?
S	: iya bu,
P	: kalau begitu apa yang dimaksud dengan asmaul husna itu?
S	: nama-nama Allah yang baik bu
P	: iya benar, asmaul husna itu ada berapa?
S	: 99 bu.
P	: iya benar, kali ini kita akan mempelajari asmaul husna yakni al-Quddus, As-Samad, Al-Muhaimin, Al-Badi'. Melanjutkan materi asmaul husna pada semester kemarin

#### b. Kegiatan inti

Peneliti memberikan penjelasan secara menyeluruh bahwa pembelajaran kali ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Selanjutnya, peneliti memberitahukan kepada siswa tentang materi yang akan disampaikan yaitu asmaul husna. Peneliti membagi siswa ke dalam 5 kelompok yang satu kelompok terdiri dari 5 orang siswa. Setelah itu, siswa secara bersama-sama disuruh membaca bacaan tentang materi asmaul husna dan peneliti menerangkan materi tersebut, Selanjutnya peneliti memberikan beberapa potongan kartu yang terdiri dari kartu soal dan kartu jawaban tentang materi asmaul husna kepada masing-masing kelompok, peneliti menjelaskan bagaimana cara menggunakan

media tersebut. Masing-masing kelompok disuruh menempelkan antara soal dan jawaban yang cocok pada media kertas yang telah disediakan oleh peneliti.

Ketika siswa asik berdiskusi peneliti berkeliling untuk mengamati kegiatan yang dilakukan siswa pada masing-masing kelompok. semua siswa sangat antusias dalam melaksanakan tugas yang telah diberikan. Setelah semua selesai, peneliti bersama siswa mencocokkan satu persatu atas apa yang telah dikerjakan oleh siswa dalam satu kelompok tersebut. Peneliti bertanya tentang hal-hal yang belum diketahui siswa dan peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan siswa.

#### c. Kegiatan Akhir

Sebelum menutup pelajaran peneliti bersama siswa menyimpulkan tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan dan memberi penguatan kepada siswa. Selanjutnya peneliti mengajak siswa berdoa untuk menutup pelajaran. Kemudian peneliti mengucapkan salam.

### **Pertemuan 2**

#### a. Kegiatan awal

Pada kegiatan awal peneliti mengucapkan salam, absensi, dan melakukan apersepsi.

b. Kegiatan inti

Peneliti kembali menerangkan sedikit tentang pelajaran yang telah disampaikan minggu lalu yakni materi asmaul husna, supaya siswa benar-benar paham terhadap materi tersebut. Peneliti membentuk 2 kelompok yakni kelompok A sebagai pemegang kartu soal, dan kelompok B sebagai pemegang kartu jawaban. Setiap siswa dari masing-masing kelompok disuruh untuk mencari pasangan antara kartu soal dan kartu jawaban. Setelah itu peneliti bersama siswa mencocokkan dari hasil pekerjaan siswa. Selanjutnya peneliti memberikan soal kepada siswa untuk dikerjakan.

c. Kegiatan akhir

Sebelum menutup pelajaran, Peneliti memberi kesimpulan dan penguatan kepada siswa. Peneliti juga menyampaikan bahwa pada pertemuan berikutnya akan dilakukan pembelajaran dengan materi yang berbeda, yaitu kalimat tayyibah (tasbih). Peneliti mengajak siswa untuk berdo'a, kemudian peneliti mengucapkan salam.

### **3) Hasil Observasi**

Pengamatan ini dilakukan oleh guru kelas, kelas II selaku guru pengampu mata pelajaran aqidah akhlak sebagai pengamat 1 yang mengamati aktifitas peneliti, beserta teman sejawat peneliti sebagai pengamat 2 yaitu Jayanti Putri Ningtyas yang mengamati

segala aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk mempermudah pengamatan maka peneliti membuat lembar observasi untuk masing-masing pengamat. Berikut ini adalah uraian data hasil observasi: data hasil observasi peneliti dan siswa dalam pembelajaran. Hasil pengamatan terhadap aktivitas peneliti dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2 Hasil Pengamatan Aktivitas Peneliti pada Siklus I**

Tahap	Indikator	Hasil Pengamatan
		Skor
Awal	melakukan aktifitas rutin sehari-hari.	5
	Menyampaikan tujuan.	5
	Memberikan motivasi belajar.	4
	Membentuk kelompok.	4
	Menjelaskan tugas.	5
	Menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan	5
Inti	Membantu siswa memahami lembar konsep kartu.	4
	Melaksanakan proses pembelajaran	5
	Membimbing dan mengarahkan kelompok berpasangan dalam menyelesaikan tugasnya.	3
	Melaksanakan satu babak lagi.	3
	Pemberian poin	3
	Melaksanakan tes evaluasi	4
Akhir	Merespon kegiatan belajar mencari pasangan	5
	Mengakhiri pembelajaran	5
<b>Jumlah</b>		<b>60</b>

Berdasarkan tabel di atas, ada beberapa kegiatan yang belum dilakukan oleh peneliti. Namun secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Maka nilai yang diperoleh dari pengamatan tentang aktivitas peneliti adalah 60, Sedangkan skor

maksimalnya adalah 70. Sehingga presentase nilai rata-rata yang diperoleh adalah 85,7% dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Presentase nilai rata-rata} &= \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{skormaksimum}} \times 100\% \\ &= \frac{60}{70} \times 100\% = 85,7\% \end{aligned}$$

**Tabel 4.3 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Siklus I**

Tahap	Indikator	Hasil pengamatan
		Skor
<b>Awal</b>	Melakukan aktifitas keseharian	5
	Memperhatikan tujuan	3
	Memperhatikan penjelasan materi	4
	Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan siswa tentang materi	4
	Keterlibatan dalam pembagian	4
	Memahami lembar kerja	3
<b>Inti</b>	Keterlibatan siswa dalam pembelajaran mencari pasangan	5
	Memanfaatkan sarana yang tersedia	5
	Melaksanakan diskusi kelompok	3
<b>Akhir</b>	Keterlibatan dalam pemilihan kelompok	3
	Melaksanakan tes evaluasi (pertemuan ke 2)	5
	Mengakhiri pembelajaran	5
<b>jumlah</b>		<b>49</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui aktivitas siswa dalam siklus pertama yaitu dengan rata-rata nilai 49, sedangkan skor maksimalnya adalah 60.

$$\begin{aligned} \text{Presentase nilai rata-rata} &= \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{skormaksimum}} \times 100\% \\ &= \frac{49}{60} \times 100\% = 81,6\% \end{aligned}$$

Sesuai dengan taraf keberhasilan yang telah ditetapkan maka taraf keberhasilan sisa berada pada kategori baik.

#### 4) Wawancara

Dalam melaksanakan wawancara, peneliti mewawancarai guru kelas selaku guru bidang studi aqidah akhlak kelas II dan beberapa siswa. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang keberhasilan selama proses pembelajaran berlangsung. Serta juga untuk memperbaiki kegiatan atau proses belajar mengajar untuk siklus yang kedua. Wawancara ini dilakukan setelah pelaksanaan siklus yang pertama. Berikut adalah transkrip wawancaranya:

##### a) Wawancara dengan guru

#### Gambar 4.2 Wawancara Peneliti dengan Guru Kelas

<p>P : Bagaimana bu proses pembelajaran pada hari ini?</p> <p>G : Alhamdulillah berjalan dengan lancar, meskipun ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan pada saat pelajaran berlangsung. Tapi semua berjalan dengan baik.</p> <p>P : Dalam pembelajaran aqidah ini apakah ibu pernah menerapkan proses pembelajaran dengan menggunakan <i>make a match</i>?</p> <p>G : Belum pernah, saya cuma menerapkan metode ceramah, penugasan, tanya jawab. Penugasan ya saya suruh mengerjakan LKS, Jadi siswa terkadang merasa jenuh, tapi ya itu memang metode yang digunakan pada umumnya.</p> <p>P : Bagaimana hasil belajar aqidah akhlak dibanding mata pelajaran yang lain bu?</p> <p>G : Kalau menurut saya antara mata pelajaran aqidah dan mata pelajaran yang lain hampir sama, berhubung ini masih dikelas dua maka saya harus benar-benar menerangkan dengan telaten supaya siswa mampu menyerap apa yang saya sampaikan. Untuk hasil nilainya ya masih dibawah rata-rata. Adapun yang diatas rata-rata itu ya sudah ada dorongan dari tugas-tugas.</p>
--

**Keterangan:**

P : peneliti

G:Guru kelas selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak kelas II

## b) Wawancara dengan siswa

Wawancara ini dilakukan dengan beberapa siswa setelah pelaksanaan siklus pertama, pada saat akan pergantian jam mata pelajaran. Wawancara ini dilakukan dengan siswa yang bernama Zida, Sofi, dan Yafian.berikut adalah transkrip wawancara dengan siswa kelas II.

**Gambar 4.3 Wawancara dengan Siswa**

P	: Apakah kalian suka dengan pelajaran aqidah akhlak?
(S)	: Iya bu, saya suka.
S	: Tapi terkadang saya tidak suka bu, kalau hanya disuruh nyatet apalagi nyatet arab.
P	: Terus apakah kalian suka dengan pembelajaran yang ibu berikan pada hari ini?
(S)	: Suka banget bu.
S	: Tapi saya bingung bu mencari pasangannya
Y	: Saya tidak bingung bu
Z	: Saya tidak bingung bu, besok lagi ya bu.
P	: Iya, terus untuk materi yang diajarkan kalian paham apa tidak?
(S)	: paham bu.
Y	: tapi agak bingung bu, soalnya kan hafalan asmaul husna. Jadi artinya suka bingung. Dan seterusnya

**Keterangan:**

P : peneliti

(S): semua siswa (Zida, Sofi, Yafian)

Z :Zida

S : Sofi

Y : Yafian

Berdasarkan analisa dari wawancara dengan guru, teman sejawat dan beberapa siswa dapat ditarik kesimpulan: (1) Peneliti harus lebih bisa mengkondisikan kelas agar siswa dapat memperhatikan semuanya; (2) Dalam pembelajaran pada siklus 1 ada siswa yang terlihat tidak mau memperhatikan, akan tetapi sebagian besar siswa mau memperhatikan saat pembelajaran berlangsung; (3) Dengan menggunakan model kooperatif tipe *make a match* siswa terlihat semangat dan senang dalam mengikuti pelajaran; (5) Dan yang paling penting adalah peneliti harus bisa mengatur waktu dalam proses pembelajaran.

#### **5) Data Hasil Tes Akhir (Post Tes) Siklus I**

Setelah melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada siklus pertama, didapat perolehan hasil dari tes akhir yang telah dilaksanakan oleh siswa kelas II. Adapun data hasil nilai siswa disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.4 Data Hasil Post Tes Siklus I**

No.	Nama Siswa	L/P	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak
1.	ASR	L	40		✓
2.	ATP	L	0		✓
3.	AM	L	30		✓
4.	ALNH	P	100	✓	
5.	AAR	P	100	✓	
6.	DMG	P	50		✓
7.	EKR	L	70		✓
8.	LA	L	100	✓	
9.	MAAN	L	80	✓	
10.	MAM	L	50		✓
11.	MTH	L	90	✓	
12.	MIA	L	90	✓	
13.	MYAS	L	90	✓	
14.	MRR	L	70		✓
15.	MFR	L	50		✓
16.	MRA	L	40		✓
17.	NSA	P	100	✓	
18.	NAS	P	100	✓	
19.	RAF	P	100	✓	
20.	RFS	L	90	✓	
21.	SBP	P	60		✓
22.	SAF	P	100	✓	
23.	SW	L	90	✓	
24.	YAP	L	100	✓	
25.	ZNM	P	100	✓	
	Jumlah skor yang diperoleh		1890		
	Nilai rata-rata siswa		75,6		
	Jumlah siswa seluruhnya		25		
	Jumlah siswa yang tidak tuntas		10		
	Jumlah siswa yang tuntas		15		
	Absen		-		

Berdasarkan hasil tes akhir siklus I yang telah dilakukan dan juga kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan oleh peneliti yaitu 75 maka dapat dicari presentase siswa yang lulus yaitu:

Presentase:  $\frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah semua siswa}} \times 100\%$

$$\frac{15}{25} \times 100\% = 60\%$$

Dapat diketahui dari hasil *pre test* terjadi peningkatan yang lumayan baik yakni dari rata-rata siswa yang hanya 46,4 menjadi 75,6. Hal ini membuktikan bahwa penerapan model kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar aqidah akhlak siswa kelas II MI Miftahul Ulum Plosorejo.

Untuk mendapatkan informasi yang mendetail tentang penelitian ini, maka peneliti membuat catatan lapangan dan wawancara. Catatan lapangan yang dibuat peneliti adalah sebagai berikut: (1) Siswa kurang bersemangat dalam menerima soal yang diberikan oleh peneliti; (2) Siswa masih terlihat malu- malu dalam berbicara saat proses pembelajaran; (3) Siswa terlihat ramai saat mencari pasangan dari kartunya, dan ada juga yang hanya diam saja; (4) Dengan demikian masih diperlukan siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar aqidah akhlak siswa kelas II MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar, khususnya untuk 10 siswa yang nilainya masih dibawah rata-rata kelas.

## **6) Refleksi**

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, peneliti melakukan refleksi terhadap hasil tes akhir, hasil observasi, dan hasil catatan lapangan paada siklus I dibantu oleh teman sejawat,

maka diperoleh hasil sebagai berikut: (1) hasil evaluasi mengalami peningkatan dengan rata-rata 46,4 menjadi 75,6; (2) melalui model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada kegiatan pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan minat siswa dalam mengikuti pelajaran.

Selain itu juga ada beberapa masalah yang mengakibatkan hasil pembelajaran masih belum optimal, masalah tersebut antara lain: siswa masih bersikap pasif terhadap mata pelajaran, kurang percaya diri, dan siswa masih belum mempunyai rasa percaya diri saat mengerjakan soal.

Beberapa faktor yang telah disebutkan dapat diatasi dengan cara sebagai berikut: peneliti harus berusaha mendorong siswa untuk tidak malu dan berusaha menumbuhkan sikap percaya diri pada siswa yang terlihat pasif dan kurang semangat dalam menerima pelajaran.

Dari uraian diatas, pada siklus I masih ada beberapa siswa yang belum mencapai KKM, hanya ada 15 siswa yang sudah mencapai rata-rata 75, dan 10 siswa masih berada dibawah rata-rata. Dan untuk presentase nilai masih dibawah KKM yakni hanya 60%. Untuk itu peneliti melanjutkan ke siklus II.

### **c. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan (Siklus II)**

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini sama dengan siklus I, yang membedakan adalah materinya, materi yang disampaikan pada siklus II adalah kalimat tayyibah tasbih (Subhanallah). Dengan alokasi waktu 2 kali pertemuan atau 4 X 35 menit (4 jam mata pelajaran), setiap kali pertemuan 2 jam mata pelajaran. Pelaksanaan siklus 2 ini pada tanggal 10 Pebruari untuk pertemuan pertama dan tanggal 17 Pebruari untuk pertemuan kedua.

#### **1) Perencanaan**

Sama seperti siklus I, pada tahap peneliti menyiapkan RPP, media pembelajaran, lembar observasi, dan soal evaluasi. Dalam penelitian ini peneliti juga akan melakukan wawancara dengan siswa dan guru aqidah akhlak kelas II.

#### **2) Pelaksanaan**

##### **Pertemuan 1**

##### **a. Kegiatan awal**

Peneliti mengucapkan salam untuk membuka pelajaran, melakukan absensi, apersepsi dan memotivasi siswa, selain itu peneliti juga memberi penjelasan awal terkait kompetensi yang harus dicapai siswa setelah pembelajaran.

b. Kegiatan inti

Peneliti menyuruh siswa untuk membaca materi tentang kalimat tayyibah, selanjutnya peneliti menerangkan materi tentang kalimat tayyibah tersebut, langkah berikutnya adalah peneliti membagikan kartu yang berisi soal dan jawaban kepada masing-masing kelompok, kemudian masing-masing kelompok yang terdiri dari 5 anak disuruh memasangkan antara soal dan jawaban, setelah itu peneliti mencocokkan bersama dengan siswa. Selanjutnya guru menanyakan tentang hal-hal yang belum dipahami oleh siswa.

c. Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir peneliti menyimpulkan tentang materi yang telah diajarkan dan memberi penguatan kepada siswa, untuk menutup pelajaran peneliti mengajak siswa membaca hamdalah dan mengucapkan salam kepada siswa.

## **Pertemuan 2**

a. Kegiatan awal

Pada kegiatan awal peneliti mengucapkan salam, absensi, dan melakukan apersepsi.

d. Kegiatan inti

Peneliti kembali menerangkan sedikit tentang pelajaran yang telah disampaikan minggu lalu yakni materi kalimat tayyibah, supaya siswa benar-benar paham terhadap materi tersebut. Peneliti

membentuk 2 kelompok yakni kelompok A sebagai pemegang kartu soal, dan kelompok B sebagai pemegang kartu jawaban. Setiap siswa dari masing-masing kelompok disuruh untuk mencari pasangan antara kartu soal dan kartu jawaban. Setelah itu peneliti bersama siswa mencocokkan dari hasil pekerjaan siswa, dan melakukan tanya jawab dengan siswa. Selanjutnya peneliti memberikan soal kepada siswa untuk dikerjakan.

e. Kegiatan akhir

Sebelum menutup pelajaran, Peneliti memberi kesimpulan dan penguatan kepada siswa. Peneliti mengajak siswa untuk berdo'a, kemudian peneliti mengucapkan salam.

Dari kedua siklus yang telah dilaksanakan, tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti, pada pertemuan pertama dan kedua untuk setiap masing-masing siklus adalah sama. Akan tetapi yang membedakan adalah cara peneliti melakukan kegiatan saat menerapkan model pembelajaran tipe *make a match*. Pada pertemuan pertama peneliti membentuk 5 kelompok dengan masing-masing beranggotakan 5 siswa. Sedangkan untuk pertemuan kedua peneliti hanya membentuk 2 kelompok, yakni kelompok A sebagai pemegang kartu soal, dan kelompok B pemegang kartu jawaban. Dan untuk pertemuan kedua juga dibagikan soal *post tes* untuk masing-masing siklus.

### 3) Hasil Observasi

Pengamat atau observer mengamati apa saja yang dilakukan oleh peneliti saat proses pembelajaran berlangsung, para observer mengecek kesesuaian RPP dengan yang ada di lapangan saat proses belajar mengajar berlangsung. Berikut adalah paparan hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran siklus II berlangsung.

**Tabel 4.5 Pengamatan Aktivitas Peneliti pada Siklus II**

Tahap	Indikator	Hasil Pengamatan
		Skor
Awal	melakukan aktifitas rutin sehari-hari.	5
	Menyampaikan tujuan.	5
	Memberikan motivasi belajar.	5
	Membentuk kelompok.	5
	Menjelaskan tugas.	5
	Menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan	4
Inti	Membantu siswa memahami lembar konsep kartu.	4
	Melaksanakan proses pembelajaran	5
	Membimbing dan mengarahkan kelompok berpasangan dalam menyelesaikan tugasnya.	4
	Melaksanakan satu babak lagi.	3
	Pemberian poin	3
	Melaksanakan tes evaluasi	5
Akhir	Merespon kegiatan belajar mencari pasangan	5
	Mengakhiri pembelajaran	5
<b>Jumlah</b>		63

Berdasarkan tabel diatas, memang ada beberapa hal yang tidak sempat dilakukan oleh peneliti akan tetapi sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Skor yang diperoleh dari observasi

tentang aktivitas peneliti adalah 63. Sedangkan skor maksimal adalah 70.

$$\begin{aligned} \text{Presentase nilai rata-rata} &= \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{skormaksimum}} \times 100\% \\ &= \frac{63}{70} \times 100\% = 90\% \end{aligned}$$

Pada pengamatan tersebut dapat dikatakan bahwa aktivitas peneliti termasuk pada kategori sangat baik. Sementara itu hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer II pada aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.6 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Siklus II**

Tahap	Indikator	Hasil pengamatan
		Skor
<b>Awal</b>	Melakukan aktifitas keseharian	5
	Memperhatikan tujuan	3
	Memperhatikan penjelasan materi	5
	Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan siswa tentang materi	4
	Keterlibatan dalam pembagian	4
	Memahami lembar kerja	4
<b>Inti</b>	Keterlibatan siswa dalam pembelajaran mencari pasangan	5
	Memanfaatkan sarana yang tersedia	5
	Melaksanakan diskusi kelompok	4
	Keterlibatan dalam pemilihan kelompok .	4
	Melaksanakan tes evaluasi	5
<b>Akhir</b>	Mengakhiri pembelajaran	5
<b>Jumlah</b>		<b>53</b>

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa secara umum kegiatan siswa belum bisa maksimal, skor yang diperoleh adalah 53 sedangkan skor maksimalnya adalah 60. Sehingga presentase nilainya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Presentase nilai rata-rata} &= \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{skormaksimum}} \times 100\% \\ &= \frac{53}{60} \times 100\% = 88,3\% \end{aligned}$$

Sesuai dengan taraf keberhasilan yang telah ditetapkan maka aktivitas yang telah dilakukan siswa termasuk dalam kategori baik.

#### 4) Wawancara

Pada siklus II ini peneliti juga melakukan wawancara dengan guru dan siswa sama seperti dengan yang dilakukan peneliti pada siklus I untuk mendapatkan informasi tentang keberhasilan tindakan penelitian. Apakah perlu dilakukan tindakan siklus III atau cukup sampai siklus II.

#### Gambar 4.4 Wawancara peneliti dengan Guru

- |   |  |
|---|--|
| P | : Bagaimana bu dengan proses pembelajaran hari ini?  |
| G | : Sudah lebih baik dari kemarin bu, dan terlihat siswa lebih antusias dalam menerima pelajaran. Dan nilai rata-ratanya sudah berada diatas KKM.  |
| P | : Tapi ada 2 siswa yang masih belum tuntas bu, namanya Agus dan Zaki   |
| G | : Iya mbak, 2 siswa itu memang cenderung lambat dalam menerima pelajaran. Untuk Agus dia memang tidak bisa membaca, dan pihak sekolah terpaksa menaikkan Agus ke kelas 2, karena kalau tetap dikelas 1 kasihan anaknya, dia sudah 2X dia tidak naik kelas. Sedangkan Zaki itu sebenarnya bisa membaca, tapi memang kalau disuruh menjawab soal itu seringkali tidak nyambung mbak. Ditanya A jawabnya B. Karena pada waktu pendaftaran umurnya sebenarnya masih belum mencukupi, mungkin faktor umur juga berpengaruh, jadinya Zaki juga lambat dalam menerima pelajaran.<br>Dan seterusnya. |

Wawancara ini dilakukan pada saat jam istirahat setelah peneliti memberi penilaian terhadap soal post tes yang telah diberikan diruang guru. Untuk wawancara dengan siswa dilakukan pada saat menunggu jam pelajaran untuk pelajaran berikutnya, wawancara dilakukan dengan 3 siswa yang telah dipilih oleh peneliti dan siswa yang diwawancarai berbeda dengan pada saat siklus I. Adapun wawancaranya sebagai berikut:

#### **Gambar 4.5 Wawancara dengan Siswa**

P	:	bagaimana senang apa tidak dengan pelajaran aqidah akhlak?
(S)	:	senang bu.
R	:	saya senang karena sambil belajar diajak bermain dengan kartu bu.
Rz	:	iya bu, permainannya asyik
P	:	apakah kalian semakin paham tentang kalimat tayyibah?
(S)	:	paham bu
Rz	:	saya senang kalau diterangkan memakai kartu-kartu seperti itu bu, jadi saya menjadi paham.
P	:	kalau hendrik bagaimana?
H	:	iya bu, saya juga senang diajar dengan cara seperti itu. Dan seterusnya.

#### **Keterangan:**

P: Peneliti

R: Rifkil

Rz: Riska

H: Hendrik

Dari hasil wawancara tersebut terbukti bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* menjadikan siswa lebih paham terhadap materi yang diajarkan dan tentunya hal ini akan berpengaruh dengan hasil belajar siswa.

### 5) Data Hasil Tes Akhir (Post Tes) Siklus II

Setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada pertemuan pertama, maka pada pertemuan kedua dilakukan tes akhir pada siklus II. Tes ini dilakukan untuk mengetahui seberapa paham siswa dalam memahami materi kalimat tayyibah dan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa. Adapun hasil tes akhir adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.7 Data Hasil Tes Siklus II**

No.	Nama Siswa	L/P	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak
1.	ASR	L	80	✓	
2.	ATP	L	0		✓
3.	AM	L	0		✓
4.	ALNH	P	100	✓	
5.	AAR	P	100	✓	
6.	DMC	P	80	✓	
7.	EKR	L	80	✓	
8.	LA	L	100	✓	
9.	MAAN	L	80	✓	
10.	MAM	L	80	✓	
11.	MTH	L	90	✓	
12.	MIA	L	80	✓	
13.	MYAS	L	80	✓	
14.	MRR	L	80	✓	
15.	MFR	L	80	✓	
16.	MRA	L	80	✓	
17.	NSA	P	100	✓	
18.	NAS	P	100	✓	
19.	RAF	P	100	✓	
20.	RFS	L	90	✓	
21.	SBP	P	80	✓	
22.	SAF	P	100	✓	
23.	SW	L	100	✓	
24.	YAP	L	100	✓	
25.	ZNM	P	100	✓	
	Jumlah skor yang diperoleh		2060		
	Nilai rata-rata siswa		82,4		
	Jumlah siswa seluruhnya		25		
	Jumlah siswa yang tidak tuntas		2		
	Jumlah siswa yang tuntas		23		

Dari hasil tes akhir siklus II diperoleh nilai rata-rata siswa 82,4. Dari tes akhir ini siswa telah mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan tes pada siklus pertama yang hanya memperoleh rata-rata 75,6. Dari tabel diatas sebanyak 23 siswa telah tuntas dan memperoleh nilai diatas 75 serta telah memenuhi kriteria ketuntasan minimum.

Presentase nilai rata-rata:  $\frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah semua siswa}} \times 100\%$

$$\frac{23}{25} \times 100\% = 92\%$$

Presentase keberhasilan pada siklus II juga meningkat, dari yang semula hanya 60% kini menjadi 92%. Hal ini menyatakan bahwa presentase ketuntasan belajar siswa telah memenuhi kriteria ketuntasan minimum yang telah ditentukan yakni 75%.

## 6) Refleksi

Berdasarkan kegiatan refleksi terhadap siklus II diperoleh hasil sebagai berikut: (1) aktifitas peneliti telah menunjukkan tingkat keberhasilan dan pada kriteria sangat baik, presentase pada siklus I yang semula hanya 85,7% menjadi 90%; (2) aktivitas siswa juga mengalami peningkatan, yang semula hanya 81,6% menjadi 88,3%; (3) data hasil tes siswa juga mengalami peningkatan yang semula hanya memiliki rata-rata 75,6 dengan presentase 60% menjadi 82,4 dengan presentase 92%.

Dari refleksi diatas dapat disimpulkan bahwa tidak diperlukan pengulangan siklus karena semua telah menunjukkan diatas kriteria ketuntasan minimum. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan juga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat dikatakan berhasil. Dan untuk tahap berikutnya adalah penulisan laporan.

## **2. Temuan Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: (a) Siswa merasa lebih semangat dan lebih paham tentang materi yang disampaikan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar aqidah akhlak siswa kelas II MI Miftahul Ulum Plosorejo; (b) model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini mendorong siswa untuk bekerja sama dan saling bertukar pikiran dengan teman; (c) siswa lebih termotivasi dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Proses model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada pembelajaran aqidah akhlak materi asmaul husna dan kalimat tayyibah.**

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar aqidah akhlak siswa kelas II MI Mifathul Ulum Plosorejo. Dengan diterapkannya

model tersebut diharapkan siswa lebih termotivasi dalam proses pembelajaran, siswa akan lebih aktif dan lebih memahami materi tentang materi asmaul husna dan kalimat tayyibah. Dalam penelitian ini terdapat dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan (4 jam pelajaran yang beralokasikan waktu 35 menit untuk 1 jam pelajaran). Sebelum melakukan tindakan, terlebih dahulu peneliti melakukan tes awal (pre tes) untuk mengetahui seberapa jauh materi yang dipahami oleh siswa. Setelah itu peneliti menilai hasil tes awal dan menganalisisnya. Dari hasil analisa tersebut memang diperlukan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar aqidah akhlak dan fokus penelitian ini pada materi asmaul husna dan kalimat tayyibah.

Penelitian model kooperatif tipe *make a match* ini terbagi menjadi 3 bagian yakni kegiatan awal, inti, akhir. Pada kegiatan awal ini terdiri dari membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa, absensi, apersepsi, dan memotivasi siswa, serta memberikan penjelasan awal terkait kompetensi yang harus dicapai siswa setelah pembelajaran.

Pada kegiatan inti terdiri dari penjelasan materi, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dengan cara membagi kelompok menjadi 5 kelompok untuk pertemuan pertama pada setiap siklus, dan membagi menjadi 2 kelompok untuk pertemuan kedua dari setiap siklus, selanjutnya siswa disuruh memasangkan antara soal dan jawaban, secara bersama-sama mencocokkan hasil jawaban, setelah itu pada pertemuan kedua

untuk masing-masing siklus siswa diberikan soal evaluasi (tes akhir), setelah tes akhir selesai peneliti bersama siswa melakukan tanya jawab.

Pada kegiatan akhir, peneliti bersama dengan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran dan memberi penguatan kepada siswa, untuk menutup kegiatan pembelajaran peneliti mengajak siswa untuk berdoa, setelah itu peneliti mengucapkan salam.

Tes yang dilakukan pada setiap siklus digunakan untuk mengetahui seberapa paham siswa memahami materi yang telah disampaikan oleh peneliti. Implementasi model pembelajaran tipe *make a match* kedalam mata pelajaran aqidah akhlak telah dilakukan dengan baik dan sesuai rencana. Hal ini dapat memberikan pengaruh positif terhadap diri siswa yaitu siswa menjadi lebih aktif, lebih semangat dalam mengikuti pelajaran, dan meningkatkan hasil belajar siswa.

## **2. Peningkatan hasil belajar aqidah akhlak materi asmaul husna dan kalimat tayyibah.**

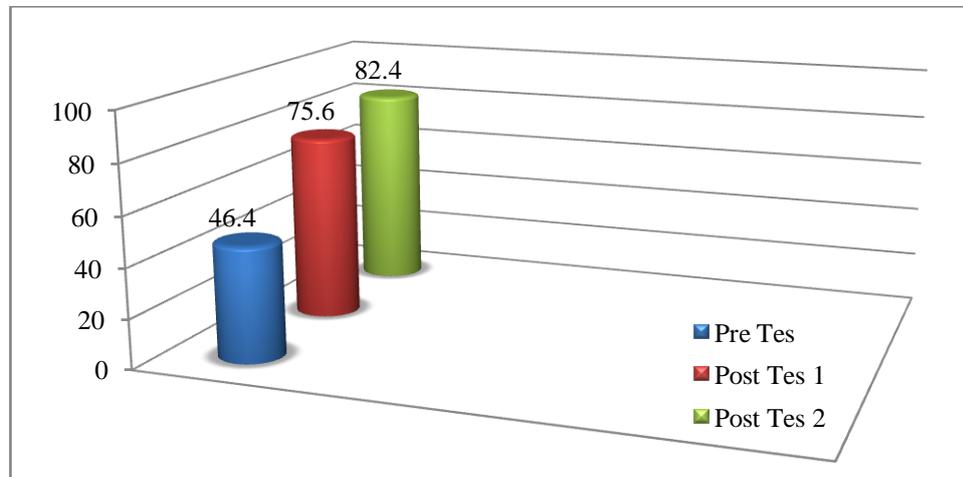
Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada mata pelajaran aqidah akhlak dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari hasil tes (pre tes, post tes siklus I, post tes siklus II). Adapun nilai hasil tes dapat dijelaskan pada tabel berikut:

**Tabel 4.8 Data Peningkatan Hasil Tes Tiap Siklus**

No.	Nama Siswa	L/P	KKM	Pre tes	Post Tes I	Post Tes II
1.	ASR	L	75	40	40	80
2.	ATP	L	75	30	0	0
3.	AM	L	75	10	30	0
4.	ALNH	P	75	50	100	100
5.	AAR	P	75	50	100	100
6.	DMC	P	75	40	50	80
7.	EKR	L	75	30	70	80
8.	LA	L	75	50	100	100
9.	MAAN	L	75	60	80	80
10.	MAM	L	75	50	50	80
11.	MTH	L	75	50	90	90
12.	MIA	L	75	60	90	80
13.	MYAS	L	75	40	90	80
14.	MRR	L	75	60	70	80
15.	MFR	L	75	30	50	80
16.	MRA	L	75	40	40	80
17.	NSA	P	75	50	100	100
18.	NAS	P	75	50	100	100
19.	RAF	P	75	50	100	100
20.	RFS	L	75	50	90	90
21.	SBP	P	75	60	60	80
22.	SAF	P	75	50	100	100
23.	SW	L	75	50	90	100
24.	YAP	L	75	60	100	100
25.	ZNM	P	75	50	100	100
	Jumlah skor			1160	1890	2060
	Nilai rata-rata siswa			46,4	75,6	82,4
	Jumlah siswa seluruhnya			25	25	25
	Jumlah siswa yang tidak tuntas			25	10	2
	Jumlah siswa yang tuntas			0	15	23
	Presentase nilai rata-rata			0%	60%	92%
	Absen			-	-	-

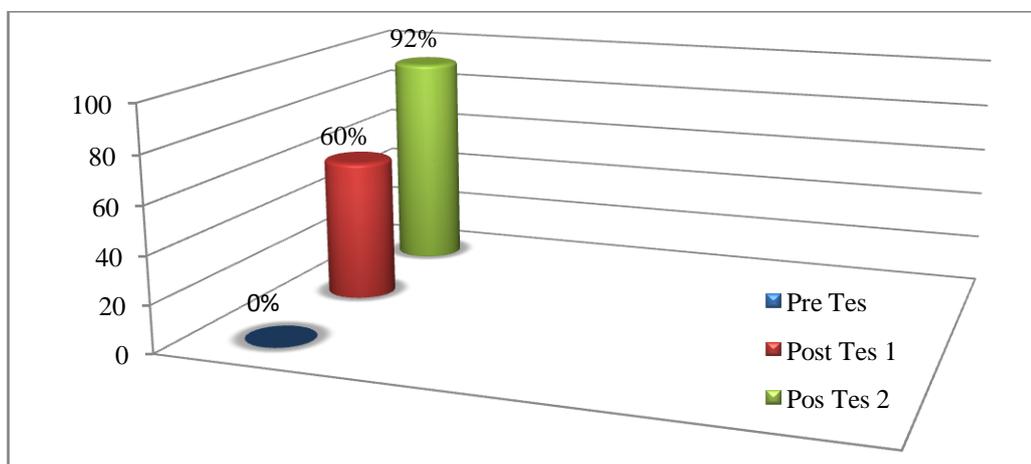
Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui hasil belajar siswa mengalami peningkatan mulai dari *pre tes*, *post tes* siklus I, *post tes* siklus II. Dalam tabel diatas diketahui rata-rata siswa 46,4 meningkat menjadi 75,6 (post tes siklus I), dan meningkat lagi menjadi 82,4 (post tes siklus II). Peningkatan hasil belajar siswa dapat digambarkan pada diagram berikut ini

**Gambar 4.6 Diagram Peningkatan Nilai Rata-rata Siswa**



Peningkatan hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari ketuntasan belajar dengan kriteria ketuntasan belajar minimum (KKM) yang telah ditetapkan yakni 75%. Pada *pre tes* tidak ada satupun siswa yang tuntas dalam belajar, akan tetapi setelah dilakukan siklus I terjadi peningkatan menjadi 60%, dan meningkat lagi menjadi 92% setelah dilakukan tindakan pada siklus II. Peningkatan ketuntasan belajar siswa dapat dilihat dari diagram berikut ini:

**Gambar 4.7 Diagram Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa**



Dari gambar tabel dan uraian yang telah dipaparkan dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dari hasil penelitian tersebut juga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini dapat membuat siswa menjadi senang dan siswa termotivasi untuk belajar lebih giat lagi, dan melalui penerapan model ini dapat lebih memahamkan siswa dalam menerima pelajaran dan hasil belajar siswa meningkat.

**Tabel 4.9 Perbedaan Tiap Siklus**

No	Tahapan	Siklus I	Siklus II
1	Perencanaan	Peneliti menyiapkan bahan-bahan yang akan digunakan untuk mengajar, seperti RPP, media, soal evaluasi, lembar observasi guru, dan lembar observasi siswa. Semua bahan ini dilakukan untuk siklus I dan Siklus II	Menyiapkan materi yang hendak diajarkan oleh siswa.
2	Pelaksanaan	Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan setiap hari Selasa pada tanggal 27 Januari 2015 untuk pertemuan pertama, dan pada tanggal 3 Pebruari 2015 untuk pertemuan kedua. Materi yang diajarkan adalah Asmaul Husna.	Pelaksanaan tindakan dilaksanakan pada tanggal 10 Pebruari 2015 dan 17 Pebruari 2015. Materi yang diajarkan adalah kalimat tayyibah.
3	Pengamatan	Siswa masih merasa malu untuk bertanya maupun mengungkapkan pendapat mereka. Hasil pengamatan aktivitas peneliti yaitu 85,7% dengan kategori baik, dan aktivitas siswa 81,6% dengan kategori baik juga.	Siswa mulai berani bertanya dan mengemukakan pendapat. Hasil pengamatan aktivitas peneliti meningkat menjadi 90% dalam kategori sangat baik, dan aktivitas siswa juga meningkat menjadi 88,3%.
4	Refleksi	Hasil evaluasi siswa pada tindakan ini sudah mengalami peningkatan yaitu 60%. Hal ini perlu diadakan tindakan lanjut pada siklus II.	Hasil evaluasi pada siklus II ini mengalami peningkatan dari siklus I, yakni meningkat menjadi 92%. Hal ini telah mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) dan tidak perlu dilakukan tindakan lagi.